



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN

5.1. SIMPULAN

Pada masa ini, informasi sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk mendapatkan kabar tentang apa yang terjadi disuatu tempat. Informasi bisa didapatkan dari produk media dalam bentuk apapun yang salah satunya film dokumenter. Film “Dibelakang Bhuta Kala” ini, akan disampaikan gambaran tentang bagaimana pemuda Bali berusaha menjaga kebudayaan mereka tetap eksis dimasa derasnya budaya asing masuk ke Indonesia melalui teknologi dan juga wisawatan asing. Melalui proses pembuatan ogoh-ogoh, dan digambarkan bagaimana pemuda Bali melakukan kewajiban mereka sebagai generasi yang akan meneruskan kebudayaan.

Dalam film ini, aktivitas pemuda Banjar Tainsiat akan menjadi sorotan utama sebagai salah satu objek yang diliput. Dimulai dari proses perencanaan hingga proses pembakaran, menggambarkan aktivitas warga banjar yang kompak menjelang Hari Raya Nyepi.

Dalam produksinya, penulis melewati tahapan pra produksi, produksi, dan juga pasca produksi sesuai dengan teori-teori yang dikorelasikan dengan hal-

hal yang terjadi di lapangan. Hal ini ditujukan untuk mendapatkan hasil berupa film dokumenter yang baik untuk dinikmati para penonton.

5.2. SARAN

Dalam pembuatan dokumenter yang membahas tentang kebudayaan, musik adalah salah satu komponen penting dalam sebuah film. Pada proses produksi ini, ada sedikit hambatan dimana *original sound track* yang penulis gunakan belum mendapatkan hak cipta dari pembuatnya. Hal ini mengakibatkan proses publikasi melalui beberapa saluran terhambat.

Selain itu, dalam proses produksi, seorang pembuat film dokumenter harus bisa mengelompokkan data (*foldering*) dengan baik agar tidak ada kebingungan dalam mencari video yang nantinya akan digunakan dalam film.

